



Peran Mahasiswa Magang di Balai Bahasa Sumatra Utara dalam Mengusulkan Lema Ke KBBI 6 Daring

Adiatullina Adiatullina^{1*}, Junilia Ndruru², Menanti Simbolon³,
Nancy S. Simangunsong⁴, Muharrina Harahap⁵

¹⁻⁵Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Medan, Indonesia

Email: inaa2804@gmail.com¹, menantisimbolon1@gmail.com², juniliandruru@gmail.com³,
simangunsongnancy709@gmail.com⁴, muharrina@unimed.ac.id⁵

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang,
Sumatera Utara 20221

Korespondensi penulis: inaa2804@gmail.com *

Abstract. Indonesian continues to evolve along with social, cultural, and technological dynamics, producing new vocabulary that requires systematic documentation. This research aims to identify the role of intern students at the Balai Bahasa Sumatra Utara in proposing entries for the 6th edition of the online Great Dictionary of the Indonesian Language (KBBI). Using a descriptive qualitative approach, data were collected through interviews, observations, and document analysis. The research results show that interns made significant contributions to the lemma proposal process, which included data collection, linguistic analysis, and recommendation drafting. A total of 200 entries from the fields of physics, law, chemistry, and psychology were successfully proposed. The main findings include (1) a collaborative process between students, experts, and KBBI editors that supports the validity of lemmas; (2) contributions to the documentation of new scientific terms; and (3) challenges, such as limited reference sources and understanding of usage contexts. This research shows that the internship program not only contributes to the development of the Indonesian language but also provides practical learning experiences for students. Recommendations are provided for strengthening the internship system and optimizing the role of students in the management of the national language.

Keywords: North Sumatra Language Center, KBBI, lemma

Abstrak. Bahasa Indonesia terus berkembang seiring dinamika sosial, budaya, dan teknologi, menghasilkan kosakata baru yang memerlukan dokumentasi sistematis. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi peran mahasiswa magang di Balai Bahasa Sumatra Utara dalam pengusulan lema untuk Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) daring edisi ke-6. Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa magang memberikan kontribusi signifikan dalam proses pengusulan lema, yang mencakup pengumpulan data, analisis kebahasaan, dan penyusunan rekomendasi. Sebanyak 200 lema dari bidang fisika, hukum, kimia, dan psikologi berhasil diusulkan. Temuan utama meliputi (1) proses kolaboratif antara mahasiswa, pakar, dan editor KBBI yang mendukung validitas lema; (2) kontribusi terhadap dokumentasi istilah ilmiah baru; dan (3) tantangan, seperti keterbatasan sumber referensi dan pemahaman konteks penggunaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa program magang tidak hanya berkontribusi pada pengembangan bahasa Indonesia, tetapi juga memberikan pengalaman belajar berbasis praktik bagi mahasiswa. Rekomendasi disampaikan untuk penguatan sistem magang dan optimalisasi peran mahasiswa dalam pengelolaan bahasa nasional.

Kata kunci: Balai Bahasa Sumatra Utara, KBBI, lema

1. LATAR BELAKANG

Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan pemersatu bangsa terus mengalami perkembangan sesuai dengan dinamika sosial, budaya, dan teknologi (Pamungkas, 2024:1). Perubahan ini tercermin dalam munculnya kosakata baru yang lahir dari berbagai konteks, seperti penggunaan bahasa sehari-hari, media, maupun teknologi digital. Untuk mengakomodasi perkembangan tersebut, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sebagai

rujukan utama bahasa Indonesia perlu diperbarui secara berkala. Pembaruan ini tidak hanya melibatkan peneliti bahasa, tetapi juga membutuhkan dukungan berbagai pihak, termasuk mahasiswa magang yang berperan dalam proses pengusulan lema baru (Hutajulu, 2024).

Balai Bahasa Sumatra Utara, sebagai salah satu unit di bawah Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, memiliki tugas untuk mendokumentasikan, mengembangkan, dan melestarikan bahasa Indonesia. Dalam pelaksanaannya, Balai Bahasa sering melibatkan mahasiswa magang untuk mendukung berbagai kegiatan kebahasaan, termasuk pengusulan lema ke KBBI daring edisi ke-6.

Lema didefinisikan sebagai entri atau kata dasar dalam sebuah kamus yang mencakup makna, penggunaan, dan bentuk turunannya (Kridalaksana, dalam Wati, 2019). Dalam leksikografi, penyusunan lema memerlukan proses yang sistematis, termasuk pengumpulan data, analisis linguistik, dan validasi makna (Widianti, 2024). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sebagai kamus rujukan utama di Indonesia memiliki peran penting dalam mendokumentasikan perkembangan bahasa nasional, termasuk serapan dari bahasa daerah. Menurut teori Kridalaksana, penyusunan lema harus memperhatikan aspek keberterimaan di masyarakat, baik secara semantis maupun pragmatis (Prihatini, 2021). Lema yang diusulkan ke KBBI harus memiliki bukti penggunaan dalam media, literatur, atau komunikasi sehari-hari untuk memastikan kelayakannya.

Bahasa bukan hanya alat komunikasi, tetapi juga pencermin budaya (Chairunnisa, 2018). Dalam konteks ini, istilah-istilah khas daerah seperti ulos, marsipature, dan margondang merepresentasikan nilai-nilai budaya Sumatra Utara. Dokumentasi istilah-istilah tersebut ke dalam KBBI berperan dalam melestarikan budaya lokal yang terancam punah akibat modernisasi dan globalisasi.

Bahasa merupakan salah satu elemen penting dalam kehidupan manusia, tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai cerminan budaya, identitas, dan perkembangan ilmu pengetahuan (Daud, 2021). Dalam konteks bahasa Indonesia, keberadaan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sebagai acuan utama bahasa baku memiliki peran strategis dalam mendokumentasikan kosakata, termasuk istilah baru yang muncul seiring perkembangan zaman. Namun, dinamika ilmu pengetahuan dan teknologi telah menghasilkan berbagai istilah baru yang belum tercantum dalam KBBI. Hal ini menjadi tantangan besar bagi lembaga kebahasaan untuk terus memperbarui dan mengembangkan kosa kata agar relevan dengan kebutuhan masyarakat. Salah satu upaya penting untuk memenuhi tantangan ini adalah melalui pengusulan lema baru berdasarkan hasil kajian linguistik dan ilmiah.

Mahasiswa, sebagai generasi muda yang memiliki akses luas terhadap literatur ilmiah dan perkembangan teknologi, dapat berperan aktif dalam memperkaya KBBI. Dengan melibatkan mereka dalam kegiatan magang di lembaga kebahasaan, seperti Balai Bahasa Sumatra Utara, diharapkan muncul kontribusi nyata dalam mendokumentasikan istilah-istilah baru dari berbagai disiplin ilmu.

Mahasiswa magang ini diharapkan mampu membantu dalam pengumpulan data, analisis kebahasaan, hingga penyusunan rekomendasi lema baru. Keterlibatan mahasiswa dalam program magang di Balai Bahasa mencerminkan konsep pembelajaran berbasis pengalaman (Kolb dalam Akbar, 2023). Program ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah dalam konteks dunia nyata, khususnya dalam mendokumentasikan dan menganalisis bahasa daerah.

Menurut teori Kolb, pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung tidak hanya meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi akademik, tetapi juga memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat (Ningsih, dkk, 2023). Dalam hal ini, mahasiswa berperan sebagai penghubung antara bahasa daerah dan upaya dokumentasi oleh lembaga resmi seperti Balai Bahasa.

Namun, peran mahasiswa magang dalam proses pengusulan lema belum banyak dibahas dalam kajian ilmiah, khususnya terkait kontribusi nyata mereka terhadap pembaruan KBBI. Selain itu, belum ada kajian yang mendalam mengenai manfaat pengalaman magang tersebut dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa, baik dari segi analisis kebahasaan maupun keterlibatan dalam pengelolaan bahasa Indonesia secara profesional.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi lebih jauh bagaimana peran mahasiswa magang di Balai Bahasa Sumatra Utara dalam mengusulkan lema ke KBBI daring edisi ke-6. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kontribusi mahasiswa magang terhadap pengembangan bahasa Indonesia, serta manfaat yang mereka peroleh dari kegiatan tersebut.

2. KAJIAN TEORI

1. Magang sebagai Proses Pembelajaran Profesional

Magang merupakan bagian dari proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengaplikasikan teori yang dipelajari di kampus dalam lingkungan profesional. Menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2021), magang adalah salah satu cara terbaik untuk menghubungkan dunia akademik dengan dunia kerja yang sesungguhnya, serta untuk mempersiapkan mahasiswa memasuki dunia profesional.

Pada dasarnya, magang dapat memberikan pengalaman praktis dan pengetahuan yang langsung diterapkan di tempat kerja, seperti yang dilakukan oleh mahasiswa magang di Balai Bahasa Sumatra Utara.

2. KBBI sebagai Sumber Rujukan Utama Bahasa Indonesia

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kamus baku yang menjadi acuan utama dalam penggunaan bahasa Indonesia. KBBI yang diterbitkan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (BPPB) berfungsi sebagai referensi yang sah mengenai ejaan, makna kata, penggunaan, serta asal-usul kata dalam bahasa Indonesia. Proses penyusunan dan pembaruan KBBI mencakup pengusulan lema atau entri kata baru yang dinilai memenuhi kriteria untuk dimasukkan dalam kamus. Proses ini memerlukan kontribusi dari berbagai pihak, termasuk akademisi, peneliti bahasa, serta masyarakat umum. Mulyono (2017) menyatakan bahwa keberadaan KBBI sangat penting sebagai acuan utama dalam kehidupan berbahasa Indonesia, dan oleh karena itu pembaruan lema KBBI perlu dilakukan secara terus-menerus sesuai dengan perkembangan bahasa Indonesia.

3. Peran Mahasiswa dalam Pengusulan Lema KBBI

Sebagai bagian dari pengembangan dan pembaruan bahasa Indonesia, pengusulan lema baru ke dalam KBBI merupakan kegiatan yang penting. Sutomo (2015) menjelaskan bahwa proses pengusulan lema dalam kamus melibatkan banyak pihak, termasuk praktisi bahasa, akademisi, dan masyarakat luas yang dapat memberikan masukan terkait kata-kata baru yang muncul dalam kehidupan sehari-hari. Mahasiswa magang di Balai Bahasa Sumatra Utara, khususnya, dapat berperan sebagai kontributor penting dalam proses ini. Sebagai mahasiswa yang memiliki pemahaman linguistik, mereka memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi kata-kata baru yang belum ada dalam KBBI, baik yang berasal dari bahasa daerah maupun bahasa gaul yang berkembang pesat di kalangan masyarakat.

4. KBBI 6 Daring: Inovasi dalam Pembaruan Kamus

KBBI 6 Daring (edisi terbaru yang berbasis daring) merupakan langkah penting dalam mengikuti perkembangan teknologi digital. Rahmawati dan Nugroho (2021) menjelaskan bahwa teknologi informasi telah mengubah cara kita mengakses informasi, termasuk kamus bahasa. KBBI 6 Daring menyediakan akses cepat dan mudah bagi masyarakat untuk mencari makna kata, ejaan, serta penggunaan kata dalam konteks yang benar.

5. Peran Teknologi dalam Pembaruan KBBI

Penggunaan platform daring untuk KBBI memungkinkan pembaruan dan pengusulan lema dilakukan dengan lebih cepat dan efisien. Prasetyo (2020) mencatat bahwa penggunaan teknologi digital dalam pengembangan kamus dapat mempercepat distribusi informasi dan

memperluas akses ke data bahasa yang lebih lengkap dan terkini. Proses pengusulan lema tidak hanya melibatkan pengumpulan kata-kata baru, tetapi juga memastikan bahwa kata tersebut relevan dengan perkembangan zaman dan mudah diakses oleh masyarakat luas.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengidentifikasi dan menganalisis peran mahasiswa magang di Balai Bahasa Sumatra Utara dalam proses pengusulan lema ke Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) daring edisi ke-6. Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian terletak pada pemahaman mendalam terhadap aktivitas, kontribusi, dan tantangan yang dihadapi mahasiswa magang dalam konteks kebahasaan (Sugiyono, 2019).

Penelitian dilakukan di Balai Bahasa Sumatra Utara sebagai institusi kebahasaan yang aktif dalam pengembangan bahasa Indonesia. Subjek penelitian meliputi mahasiswa magang, yang terlibat langsung dalam pengusulan lema, pembimbing magang, yang memberikan arahan dan evaluasi terhadap tugas mahasiswa, dan dokumen resmi, seperti laporan magang, draft usulan lema, dan pedoman KBBI.

Data dikumpulkan melalui beberapa Teknik, yakni wawancara mendalam yang dilakukan terhadap mahasiswa magang dan pembimbing magang untuk memperoleh pemahaman mengenai proses kerja, kontribusi, dan tantangan yang dihadapi. Observasi Partisipatif yakni peneliti mengamati langsung aktivitas mahasiswa selama magang, termasuk saat pengumpulan data lema, analisis kebahasaan, dan penyusunan rekomendasi Anufia (2019). Dokumentasi yakni dengan mengumpulkan dan menganalisis dokumen terkait, seperti daftar kata yang diusulkan, laporan harian, serta referensi yang digunakan mahasiswa dalam proses pengusulan lema (Jailani, 2023).

Nasrullah (2023), prosedur penelitian terdiri dari tahap persiapan dengan mengidentifikasi lokasi penelitian dan menghubungi pihak Balai Bahasa Sumatra Utara dan menyusun pedoman wawancara dan format observasi. Tahap pengumpulan data dengan melakukan wawancara dengan subjek penelitian, melakukan observasi langsung terhadap kegiatan mahasiswa magang, dan mengumpulkan dokumen yang relevan dengan aktivitas pengusulan lema. Tahap analisis data yakni dengan menganalisis data menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi pola peran mahasiswa magang dan validasi data dilakukan melalui triangulasi metode, yaitu membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Instrumen yang digunakan meliputi panduan wawancara semi-terstruktur, catatan observasi untuk mencatat aktivitas mahasiswa secara sistematis, checklist dokumen untuk memastikan kelengkapan data yang dianalisis. Data dianalisis dengan langkah-langkah yang meliputi pengorganisasian data dengan mengelompokkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi berdasarkan tema utama. Reduksi data dengan mengeliminasi data yang tidak relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dengan menyusun data dalam bentuk deskriptif untuk mempermudah interpretasi. Penarikan kesimpulan dengan mengidentifikasi peran mahasiswa magang, kontribusi mereka, serta tantangan yang dihadapi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menghasilkan temuan utama mengenai peran mahasiswa magang di Balai Bahasa Sumatra Utara dalam mengusulkan lema ke Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) edisi ke-6 daring. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Hasil tersebut dikelompokkan menjadi tiga aspek utama: pengumpulan data, analisis kebahasaan, dan penyusunan rekomendasi lema. Selama periode penelitian, mahasiswa magang mengusulkan 200 lema baru, dengan distribusi sebagai yakni istilah dalam ilmu fisika sebanyak 50 lema. Istilah hukum sebanyak 50 lema, istilah kimia sebanyak 50 lema, dan istilah psikologi sebanyak 50 lema. Adapun lema-lema yang diusulkan yakni sebagai berikut.

Tabel 1. Lema Istilah Fisika yang Diusulkan

Lema	Makna	Lema	Makna
Amplifier	Perangkat elektronik terdiri dr rangkaian beberapa komponen yg berguna untuk memperkuat sinyal keluaran pd suara	Sentroid	Titik pusat objek
Bevatron	Alat untuk mempercepat proton hingga mempunyai energi yg sangat tinggi	Tumpukan atom	Reaktor nuklir yg dibangun oleh tumpukan balok grafit dan batang uranium sbg bahan bakarnya., ah
Diaskop	Alat untuk memproyeksikan bayangan nyata dr gambar diapositif	Modulus elastik	Perbandingan antara tekanan yg dikenakan pd suatu benda dng regangan yg dihasilkannya
Diatomik	Sebuah molekul yg terdiri dr dua atom, spt hidrogen, oksigen, dan nitrogen	Pemercepat linier	Alat untuk mempercepat partikel bermuatan di dalam garis lurus
Episkop	Proyektor untuk memproyeksikan gambar-gambar tidak tembus cahaya	Reluktansi	Analogi dr resisten listrik untuk magnetik
Fasor	Bilangan kompleks yg merepresentasikan besaran dan fase gelombang sinusoidal	Torr	Satuan tekanan yg sama dng tekanan sebesar 101.325/760 pascal
Fotokatode	Katode yg memancarkan elektron sbg akibat foto listrik	Tinggi barometer	Tinggi dr zat cair di dalam kolom pd barometer

Fotomultiplier	Perangkat fotoelektronik yg berfungsi untuk menggandakan efek cahaya lemah dan mengubah foton menjadi sinyal listrik	Tensometer	Mesin portabel untuk mengukur kuat tarikan dan sifat-sifat mekanis dr suatu material
Kriometer	Termometer untuk mengukur temperatur yg sangat rendah	Teleskop newtonian	Teleskop reflektor yg dirancang pd abad ke-17 oleh isaac newton dng desain sederhana dan efektif untuk mengamati objek-objek langit, spt bintang, planet, dan nebula
Kriostat	Wadah tempat menyimpan sampel pd temperatur rendah yg konstan	Tekanan hidrolik	Gaya yg bekerja pd luas tertentu dan diterapkan pd fluida untuk menghasilkan kekuatan atau gerakan
Lepton	Partikel elementer yg terdiri dr elektron, muon, dan neutrino	Tekanan atmosfer	Tekanan pd titik dekat permukaan bumi yg disebabkan oleh berat udara di atas titik tsb
Lensa anastigmatik	Lensa yg dirancang untuk mengurangi aberasi astigmatisma	Superfluida	Sifat dr helium cair pd temperatur yg sangat rendah
Letupan cahaya	Lucutan listrik yg melewati gas bertekanan rendah, terdiri atas pita-pita terang dan gelap di antara elektrodanya	Spektrum garis	Spektrum terdiri atas sejumlah garis diskrit yg setiap garis mewakili panjang gelombang tertentu dr radiasi pancar atau serap
Mesin kalor	Alat untuk mengubah energi kalor menjadi energi mekanik	Sinusoidal	Gelombang sinus
Meson	Partikel elementer yg lebih masif dp elektron, tetapi lebih ringan dp proton dan neutron	Resonator helmholtz	Serangkaian bejana dng ukuran yg berbeda dan dirancang untuk beresonansi hanya pd satu frekuensi tertentu
Nomor neutron	Banyaknya neutron di dalam inti atom, lambangnya n	Reflektansi	Perbandingan antara fluks radiasi yg dipantulkan dng fluks yg jatuh
Optik elektron	Alat optik yg menggunakan medan magnet dan medan listrik untuk memfokuskan dan mengarahkan elektron	Periode	Lamanya waktu yg diperlukan untuk melakukan satu getaran secara penuh
Pemindah kalor	Alat untuk memindahkan kalor (panas) dr suatu fluida ke fluida lainnya	Penganilan	Proses memanaskan suatu logam hingga mencapai suhu tertentu, ditahan beberapa waktu, lalu didinginkan perlahan-lahan
Percikan listrik	Lucutan listrik di dalam gas yg disertai dng bunyi dan cahaya	Penganalisis	Alat untuk menentukan bidang polarisasi dr cahaya
Permitivitas	Kemampuan suatu bahan untuk menyimpan atau memantulkan gelombang elektromagnetik	Luks (2)	Kuat penerangan bidang seluas 1 m ² yg menerima fluks cahaya sebesar satu lumen
Pijaran	Radiasi cahaya tampak pd permukaan bertemperatur tinggi	Kriioskopi	Teknik menentukan titik beku
Pirometri	Cara mengukur temperatur yg sangat tinggi dengan menggunakan pirometer	Konstruksi huygen	Metode mengonstruksi muka gelombang selanjutnya dr muka gelombang yg ada
Pompa kalor	Alat untuk memindahkan energi dr tempat yg bertemperatur rendah ke tempat yg bertemperatur lebih tinggi dng melakukan kerja	Grad	Satuan sudut sama dng 1/100 sudut siku-siku

Radiasi monokromatik	Radiasi elektromagnetik yg hanya mempunyai satu panjang gelombang atau satu frekuensi	Geter	Zat kimia yg dipakai untuk membersihkan gas di dalam ruang vakum
Girasi	Gerak suatu benda mengelilingi pusat yg tetap	Gaya kursif	Kuat medan magnetik h yg diperlukan untuk mengurangi densitas fluks magnetik dalam sebuah material sampai nol

Tabel 2 Lema Istilah Hukum yang Diusulkan

Lema	Makna	Lema	Makna
Abrogasi	Pencabutan undang-undang oleh otoritas yg berwenang krn peraturan lama dianggap tidak lagi relevan	Intrikasi	Hal yg selalu berbelit-belit
Apdikasi	Pemberian bukti	Invitator	Pihak pengundang atau pihak penantang untuk bertanding
Avarij	Kerugian yg diderita oleh kapal dan barangnya	Iresolusi	Keraguan dalam mengambil keputusan
Beslag	Harta seseorang yg disita untuk jaminan atau bukti dalam perkara pidana	Korigenda	Kesalahan pd naskah yg perlu diperbaiki
Bonima	Perebutan hasil operasi	Kuarel	Selisih Paham
Casting	Pemilihan aktor atau aktris untuk memerankan karakter dalam sebuah film, drama, acara televisi, atau produksi teater	Kriptomeri	Keadaan yg merujuk pd faktor dominan seakan-akan tersembunyi dr faktor dominan yg lain dan baru tampak apabila tidak bersama faktor dominan penutup itu
Defensibel	Dapat dipertahankan, baik thd serangan atau cedera, maupun dalam argumen	Kuestor	Pejabat yg bertanggung jawab atas urusan keuangan dan administrasi negara pd masa romawi kuno
Defiansi	Tantangan	Landreform	Kebijakan politik agraria yg bertujuan mengubah struktur agraria menjadi lebih adil dan memenuhi kepentingan petani
Deflower	Penghancuran atau perusakan keperawanan seorang wanita	Latesasi	Tarian yg mengisahkan semangat kepahlawanan
Dekapitasi	Pemenggalan leher	Insureksi	Pemberontakan
Depiksi	Menggambarkan atau merepresentasikan sesuatu, msl gender di media massa	Polemologi	Studi tt perang dan konflik, spt penyebab, sifat, dan dampak pd masyarakat
Eksonerasi	Pembebasan dr semua tuduhan	Posibilitas	Kemungkinan atau peluang yg mungkin terjadi
Ekuidistan	Dua objek berjarak sama dr suatu titik, msl parabola, peta, lingkaran	Provabel	Dapat dibuktikan kebenarannya untuk dijadikan dasar suatu keputusan atau kesimpulan
Fallibel	Manusia merupakan makhluk yg tidak luput dr kekeliruan atau kesalahan	Vindikasi	Tuntutan yg diajukan melalui pengadilan untuk membuktikan dan mempertahankan hak atas suatu benda
Finising	Tahap akhir dr penyelesaian suatu produk atau karya, yg bertujuan untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan tampilannya	Prekausi	Tindakan pencegahan yg diambil untuk menghindari pelanggaran hukum atau risiko hukum yg dapat merugikan individu atau masyarakat

Fiscus	Kekayaan atau kas negara	Lusometer	Alat untuk mengukur kadar radiasi
Inflamabel	Mudah terpancing emosinya	Prememori	Untuk peringatan
Graduasi	Upacara kenaikan pangkat	Maani	Sifat-sifat yg melekat pd Allah swt
Hajru	Larangan bagi seseorang untuk mengelola harta kekayaan krn belum cukup umur atau terganggu jiwanya	Pengaksepan	Dokumen penawaran yg sah dng pihak penerima menyetujui syarat yg berlaku dan mengikat secara hukum
Illiyyin	Kitab untuk mencatat segala perbuatan manusia yg berbakti kpd Allah swt	Gasmaker	Alat pelindung pernapasan dr kemungkinan adanya gas beracun
Indraft	Kekuatan menarik suatu keadaan atau simpati yg besar	Minelayer	Kapal perang, kapal selam, pesawat militer, atau kendaraan darat yang digunakan untuk menyebarkan ranjau peledak
Injustisi	Ketidakadilan atau pelanggaran thd hak-hak individu atau kelompok	Wasting asset	Aktiva yg tidak dapat diganti krn habis dikonsumsi
Insufiasi	Pengobatan melalui saluran pernapasan dng tindakan meniupkan gas, bubuk, atau uap ke dalam rongga tubuh	Overnemen	Proses yg terjadi pd suatu perusahaan atau individu yg mengambil alih kepemilikan atau kontrol atas aset, bisnis, atau hak milik orang lain
Okultinal	Persekongkolan rahasia	Pitolase	Pajak bandara
Internering	Pengasingan terhukum ke luar pulau	Tamu naratama	Tamu yg mendapatkan layanan khusus di hotel, biasanya tamu reguler atau pejabat pemerintah

Tabel 3 Lema Istilah Kimia yang Diusulkan

Lema	Makna	Lema	Makna
Ida	Akhiran yg ditambahkan pd nama unsur bukan logam yg terikat pd unsur lain yg lebih elektropositif	Energi bunyi	Getaran yg menghasilkan suara
Aliasi	Paduan antara dua jenis logam atau lebih dgn kekhasan tertentu	Energi elektronik	Energi yg berhubungan dgn transisi elektron antar tingkat energi dalam atom atau molekul
Alkadiena	Golongan senyawa hidrokarbon tak jenuh yg mengandung dua buah ikatan rangkap per molekul	Energi kisi	Energi yg menyebabkan terikatnya antar molekul atau antar ion-ion dalam kristalnya
Aminasi	Reaksi suatu aldehida atau keton yg diubah menjadi suatu amino	Energi mekanik	Bentuk energi yg ditimbulkan oleh gerakan benda yg teratur dan tetap
Amoniakal	Larutan yg mengandung amonia	Energi radiasi	Energi yg dipancarkan dr suatu benda krn mendapat perlakuan tertentu, spt pemanasan, penyinaran, penembakan, penggesekan, dsb
Asam kromat	Asam hipotetis dgn rumus kimia H_2CrO_4	Energi rotasi	Energi yg dihasilkan dr putaran suatu benda
Asam monoprotonik	Asam yg dapat melepaskan hanya sebuah proton per molekul di dalam larutannya	Energi translasi	Energi kinetik yg dihasilkan dr gerak benda sepanjang satu lintasan atau garis lurus
Asam poliprotonik	Asam yg dapat memberikan 2 atau lebih proton (ion H^+) di dalam larutannya	Energi vibrasi	Energi yg dihasilkan dr gerak benda yg bergetar
Atmosfer bumi	Lapisan gas yg membungkus permukaan bumi dgn tebal ± 1000 km	Ferokrom	Paduan logam besi dan logam krom
Atom brom	Unsur kimia dgn simbol Br dan nomor atom 35, biasanya ditemukan dalam bentuk cairan berwarna merah cokelat	Ferotungsten	Paduan logam terdiri atas besi dan tungsten yg digunakan dalam pembuatan baja

Autoredoks	Oksidasi dan reduksi yg berlangsung dan dialami oleh salah satu zat di dalam suatu sistem reaksi redoks	Fertil	Isotop yg dapat diubah menjadi material yg dapat terbelah melalui penyinaran dalam reaktor nuklir
Bakelit	Bahan untuk membuat resin sintetis dan plastik sintetis, digunakan untuk membuat isolator listrik dan barang elektronik	Fisil	Material yg mengalami proses pemecahan inti atom menjadi inti yg lebih kecil ketika diserap oleh neutron
Batuan kimia	Batuan endapan sbg hasil akumulasi mineral terlarut atau endapan dr hasil reaksi kimia mineral terlarut	Fisorpsi	Fase rileks denyut jantung
Benda gas	Benda yg berada dalam keadaan gas pada suhu 25°C dan tekanan 1 atm	Gugus kromofor	Bagian molekul yg menyerap sinar ultraviolet dan sinar tampak
Bijih logam	Mineral yg ditambang dr alam yg menjadi sumber logam atau unsur tertentu	Haloalkana	Alkana yg mengikat satu atom halogen atau lebih dalam molekulnya
Bilangan asam	Jumlah miligram basa-kuat yg diperlukan untuk menetralkan asam lemak bebas yg terkandung di dalam 1 g minyak atau lemak	Ikatan logam	Ikatan kimia yg terjadi krn gaya tarik menarik antara ion-ion yg bermuatan positif dng elektron valensi yg bergerak bebas
Butirase	Enzim yg dapat memecah ester butirat	Inert	Bahan atau zat yg tidak bereaksi
Cahaya indigo	Cahaya tampak yg memiliki rentang panjang gelombang 430-460 nm	Inkandesen	Pancaran cahaya yg dihasilkan dr benda pijar
Cahaya jingga	Cahaya tampak yg memiliki rentang panjang gelombang 600-645 nm	Ion onium	Ion positif yg terbentuk dr penambahan proton pd sebuah molekul netral
Cahaya violet	Cahaya tampak yg memiliki rentang panjang gelombang 400-430 nm	Iskhor	Hubungan antara berbagai besaran (tekanan dan suhu) pd volume yg konstan
Campuran heterogen	Campuran antarzat yg tidak tercampur secara merata dan tetap mempunyai sifat homogen di setiap bagian campuran	Kertas kurkuma	Kertas saring yg dicelupkan ke dalam larutan kunyit yg digunakan untuk mengidentifikasi boraks
Diol	Alkohol yg mengandung dua senyawa (satu atom oksigen terikat pd satu atom hidrogen) yg menjadi ciri khas alkohol	Kimia bumi	Cabang ilmu kimia yg mempelajari struktur dan komposisi kimia bumi
Distilasi bertingkat	Pemisahan larutan dng cara memanaskan dan mendinginkan secara bertingkat perbedaan titik didih, bertujuan memperoleh lebih dr satu jenis komponen	Kimia fisik	Cabang ilmu kimia yg mempelajari hubungan antara sifat kimia dan sifat zat berdasarkan pd transformasi energi
Efloresen	Hilangnya air secara spontan dr larutan garam pekat ke atmosfer setelah terpapar udara	Kimia lingkungan	Cabang ilmu kimia yg mempelajari proses kimia di lingkungan, serta pengaruhnya terhadap ekosistem, kesehatan manusia, dan alam
Eksiton	Elektron yg tereksitasi pd semikonduktor	Kimia tekstil	Cabang ilmu kimia yg mempelajari sifat, struktur, pembuatan, pengawetan, dan pewarnaan pd serat dan bahan sandang

Tabel 4 Lema Istilah Psikologi yang Diusulkan

Lema	Makna	Lema	Makna
Afasia ataksis	Afasia disertai kesulitan menggerakkan anggota tubuh atau gerakan tubuh yg tidak terkontrol krn ada kerusakan jaringan otak	Falosenstris	Sindiran thd teori psikoanalisis; penggambaran seksualitas tubuh perempuan berdasarkan cara pandang lelaki yg bias dan merendahkan
Afasia optik	Afasia yg ditandai dng ketidakmampuan memberi nama terhadap objek yg dipresentasikan secara visual	Fenokopi	Kelainan yg disebabkan faktor lingkungan, tetapi menyerupai kelainan yg disebabkan oleh faktor genetik
Afasia sintaksis	Afasia yg ditandai dng ketidakmampuan menghubungkan kata-kata dng tepat sesuai aturan dasar sintaksis	Fenotipik	Karakteristik organisme yg dapat diamati, diukur, dan jelas
Afasia traumatik	Afasia yg disebabkan trauma kepala (akibat benturan dll)	Fiksasi ayah	Keterikatan emosional yg luar biasa dng ayah
Agnosia ide	Keliru mengenali atau menginterpretasikan simbol-simbol	Gambar ambigu	Visualisasi yg menghasilkan makna ambigu
Agnosia sentuhan	Agnosia taktil	Iktal	Perubahan emosi yg mendadak
Agresi kemarahan	Agresi yg muncul akibat rasa frustrasi atau terhambatnya tujuan seseorang yg didorong oleh kemarahan	Hipermania	Kondisi yg menampilkan aktivitas ekstrem, perilaku, dan ujaran yg cepat tetapi banyak kelirunya
Amimia	Hilangnya kemampuan secara total atau persial untuk mengekspresikan diri sendiri lewat gerak tubuh atau isyarat	Horopter	Titik fokus kedua mata pd suatu bidang penglihatan yg menimbulkan imaji
Anak liar	Manusia yg hidup terisolasi sejak kecil sehingga kurang dapat beradaptasi dng baik, serta berperilaku dan bertutur aneh (bukan spt manusia secara umum)	Hambatan emosi	Ketidakmampuan mengendalikan emosi secara seimbang, wajar, dan normatif
Anak loteng	Anak yg dibesarkan dalam pengisolasian, biasanya dikunci di ruang loteng oleh orang tua atau pengasuhnya	Infra	Bentuk pemandu yg artinya rendah, di bawah, inferior, sesudah
Anak siksaan	Anak yg selalu mendapatkan siksaan fisik berat dr orang tua atau pengasuhnya	Keterlibatan ego	Situasi yg seseorang dalam menentukan tujuan atau tugas tertentu sangat penting untuk egonya
Bariglosia	Ucapan yg tidak jelas akibat kelainan lidah atau syaraf	Masalah makan	Kondisi sulit menikmati makan
Barilalia	Ucapan yg tidak jelas disebabkan kelainan sistem saraf pusat, msl kelumpuhan, kepikunan	Maninges	Lapisan atau membran tipis yang fungsinya sebagai penutup dan pelindung otak maupun saraf tulang belakang
Bayangan warna	Warna-warna yg kadar terangnya lebih pekat dibandingkan dng warna medium atau netral	Mentelese	Pikiran yg direpresentasikan tanpa kata-kata; bahasa pikiran
Dermatoma	Segmen kulit yg memperoleh persarafan sensorik melalui satu akar saraf tulang belakang	Menyelamatkan wajah	Melindungi citra publik seseorang
Diaskhisis	Radang berupa hilangnya aktivitas syaraf di sekitar perlukaan	Miastenia	Ketidakmampuan otot atau kelemahan otot rangka yg semakin memburuk dng aktivitas fisik
Dikotik	Stimulasi dua telinga yg diberi stimuli berbeda	Mikrofonia	Suara lemah yg abnormal
Diopter	Satuan kekuatan lensa membawa sinar menuju satu fokus	Monaural	Alat bantu dengar detak jantung bayi yg digunakan oleh tenaga kesehatan, berbentuk spt terompet, berbahan kayu atau logam

Dimetropsia	Gangguan pd kemampuan untuk memvisualisasikan ukuran dan bentuk objek	Monoblepsia	Kondisi penglihatan yg jauh lebih baik bila menggunakan sebelah mata saja
Distasia	Kesulitan untuk berdiri tegak	Monokuler	Hal pemakaian satu mata atau lensa
Dorongan primer	Nafsu atau insting kehidupan yg digerakkan oleh kebutuhan biologis dan fisik	Otolit	Kristal kalsium karbonat yg terdapat di dalam telinga berfungsi menjaga keseimbangan dan persepsi posisi tubuh
Egopati	Kecenderungan untuk meningkatkan ego lewat kekerasan dan agresi yg tidak tepat pd orang lain	Osilometer	Pengukur perubahan denyut nadi pd arteri, terutama pd ekstremitas
Ensefalo	Jaringan otak	Oneirik	Hal-hal yg berkaitan dng mimpi
Etinamat	Obat penenang hipnotik yg bekerja singkat biasanya digunakan untuk mengobati insomnia	Palinleksia	Gangguan membaca yg ditandai dng pengulangan kata, suku kata, atau huruf saat membaca
Fagiositesis	Proses sel fagosit memakan dan mencerna mikroorganisme yg sudah mati sbg sistem dr kekebalan tubuh, berfungsi melindungi tubuh dr infeksi dan menjaga kesehatan	Prageusia	Gangguan indra pengecapan berupa adanya rasa logam di mulut

Pembahasan

Berdasarkan data penelitian, tahapan yang dilalui oleh mahasiswa magang di Balai Bahasa Sumatra Utara dalam mengusulkan lema-lema ke Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) edisi ke-6 daring dapat dirangkum ke dalam tiga aspek utama: pengumpulan data, analisis kebahasaan, dan penyusunan rekomendasi lema. Berikut adalah ialah uraiannya.

1. Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data merupakan tahap awal yang strategis dalam menentukan lema yang diusulkan. Mahasiswa mengidentifikasi istilah-istilah baru yang berpotensi menjadi lema dengan sumber-sumber yakni sumber pustaka yaitu dari buku-buku referensi, jurnal, atau ensiklopedia di berbagai bidang ilmu (fisika, hukum, kimia, psikologi). Pengamatan langsung yaitu identifikasi istilah yang sering digunakan dalam diskusi akademik, artikel ilmiah, dan praktik sehari-hari. Wawancara yaitu dengan melibatkan pakar di bidang tertentu untuk memastikan bahwa istilah yang dikumpulkan relevan dan digunakan dalam komunitas ilmiah.

Output dari tahap ini adalah daftar istilah awal yang berjumlah ratusan, dikelompokkan berdasarkan bidang ilmu. Dalam kasus ini, pengumpulan data menghasilkan lema yang terdistribusi merata ke dalam empat bidang ilmu: fisika, hukum, kimia, dan psikologi, masing-masing sebanyak 50 lema. Keanekaragaman topik menunjukkan kemampuan mahasiswa untuk mengenali kebutuhan terminologi di berbagai bidang ilmu, sejalan dengan prinsip keberagaman dan komprehensivitas yang ditekankan dalam pengembangan KBBI. Data yang terkumpul kemudian dicatat dalam tabel khusus untuk mempermudah klasifikasi dan validasi kata.

2. Analisis Kebahasaan

Analisis kebahasaan yang dilakukan mahasiswa mencakup pemaknaan istilah, kesesuaian linguistik, dan relevansi dengan konteks ilmiah atau sosial budaya. Temuan lema seperti istilah fisika fotokatode dan resonator helmholtz menunjukkan penguasaan terhadap istilah teknis, sementara lema hukum seperti abrogasi dan insuflasi menekankan pentingnya memasukkan istilah yang mencerminkan kebutuhan yuridis modern. Makna lema yang diusulkan dirumuskan secara eksplisit dengan definisi yang mendalam. Misalnya, lema *amplifier* dijelaskan sebagai perangkat elektronik untuk memperkuat sinyal keluaran suara. Definisi ini mencerminkan karakter ilmiah dan presisi dalam penyusunan lema. Para mahasiswa juga mengintegrasikan kesesuaian kebahasaan yang mencakup etimologi, morfologi, dan sintaksis dalam usulan lema.

3. Penyusunan Rekomendasi Lema

Hasil akhir berupa rekomendasi lema disusun untuk diusulkan kepada tim penyusun KBBI. Dalam tahap ini, mahasiswa menyusun laporan usulan lema yang meliputi daftar lema yang diajukan, lengkap dengan makna yang dirumuskan. Dokumentasi pendukung, seperti sumber referensi ilmiah dan bukti penggunaan istilah di bidang terkait. Distribusi bidang ilmu yakni istilah diorganisasikan ke dalam kategori, seperti fisika (50 lema), hukum (50 lema), kimia (50 lema), dan psikologi (50 lema). Pengajuan ke tim editor KBBI yaitu laporan final diserahkan kepada tim ahli Balai Bahasa dan KBBI untuk ditinjau, disetujui, atau diberikan masukan tambahan. Penyusunan ini menunjukkan bahwa mahasiswa mampu mengidentifikasi kekosongan istilah, menjawab kebutuhan modern, dan mengintegrasikan perspektif multidisiplin.

Selain itu, lema yang diusulkan tersebut tentu sudah melalui beberapa pertimbangan yang mana lema tersebut memberikan kontribusi pada Bahasa Nasional. Dengan memasukkan istilah-istilah ini, KBBI dapat memperluas cakupannya sebagai kamus bahasa Indonesia yang tidak hanya mengakomodasi bahasa baku, tetapi juga memperkaya bahasa nasional dengan elemen-elemen budaya lokal. Adapun kontribusi dari usulan tersebut yakni sebagai berikut.

- a. Peningkatan Kualitas KBBI. Temuan ini memperkaya KBBI dengan memasukkan istilah teknis dan kontemporer dari berbagai bidang ilmu. Hal ini penting untuk meningkatkan fungsi kamus sebagai referensi utama kebahasaan Indonesia.
- b. Pemberdayaan Mahasiswa. Penelitian ini menyoroti pentingnya melibatkan mahasiswa sebagai kontributor aktif dalam pengembangan kebahasaan nasional, memberi mereka pengalaman praktis yang relevan dengan dunia kerja.

- c. Relevansi dengan Kebutuhan Pengguna. Lema-lema yang diusulkan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan masyarakat modern, seperti istilah dalam teknologi (misalnya optik elektron), hukum (landreform), dan psikologi (afasia ataksis).

Proses ini menunjukkan keterlibatan mahasiswa dalam kerja ilmiah berbasis penelitian dan kolaborasi. Tahapan pengumpulan data, analisis kebahasaan, dan penyusunan rekomendasi lema tidak hanya mendukung pengayaan KBBI tetapi juga meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap metodologi linguistik dan kajian terminologi di berbagai disiplin ilmu.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa magang di Balai Bahasa Sumatra Utara memiliki kontribusi signifikan dalam pengayaan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) edisi ke-6 daring. Proses pengusulan lema yang meliputi pengumpulan data, analisis kebahasaan, dan penyusunan rekomendasi menunjukkan integrasi kerja ilmiah berbasis linguistik dengan aplikasi praktis. Dengan menghasilkan 200 lema dari berbagai bidang ilmu, seperti fisika, hukum, kimia, dan psikologi, penelitian ini juga membuktikan bahwa bahasa terus berkembang seiring kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Adapun beberapa temuan penting dari penelitian ini:

1. Proses Kolaboratif yakni kerja sama antara mahasiswa, pakar, dan tim editor KBBI menciptakan sinergi yang mendukung validitas dan relevansi lema.
2. Kontribusi ilmu pengetahuan yakni pengayaan kosa kata di KBBI membantu mendokumentasikan perkembangan istilah-istilah ilmiah baru yang semakin dibutuhkan masyarakat.
3. Keterbatasan dan tantangan yakni proses validasi lema menghadapi kendala, seperti keterbatasan sumber referensi primer untuk istilah baru dan keharusan memahami konteks penggunaannya secara tepat..

DAFTAR REFERENSI

- Akbar, J. S., Dharmayanti, P. A., Nurhidayah, V. A., Lubis, S. I. S., Saputra, R., Sandy, W., ... & Yuliasuti, C. (2023). *Model & Metode Pembelajaran Inovatif: Teori Dan Panduan Praktis*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Anufia, B., & Alhamid, T. (2019). *Instrumen pengumpulan data*. Sorong: STAIN
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2020). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring Edisi Kelima*. <https://kbbi.kemdikbud.go.id>.

- Chairunnisa, C. (2018). Bahasa dan kebudayaan. *Unes Journal of Education Scienties*, 2(1), 48-61.
- Daud, R. F. (2021). Dampak Perkembangan Teknologi Komunikasi Terhadap Bahasa Indonesia. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(2), 252-269.
- Fishman, J. A. (1991). *Reversing Language Shift: Theoretical and Empirical Foundations of Assistance to Threatened Languages*. Multilingual Matters.
- Hutajulu, N., & Nashrullah, A. A. (2024). Pengintegrasian Kosakata Kekinian ke dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia: Deskripsi Analisis dan Implikasinya. *At-Taqwa: Jurnal Pendidikan dan Islamic Studies*, 2(1).
- Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1-9.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2021). *Pedoman Program Magang untuk Mahasiswa*. Jakarta: Kemdikbud.
- Mulyono, D. (2017). Pengembangan Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Era Digital. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 8(2), 23-34.
- Nashrullah, M., Maharani, O., Rohman, A., Fahyuni, E. F., & Untari, R. S. (2023). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*. Umsida Press, 1-64.
- Ningsih, Ayu Melati. (2023). *Desain Sistem Pembelajaran*. Banten: Sada Kurnia Pustaka
- Pamungkas, S. (2024). *Bahasa Indonesia dalam Berbagai Perspektif*. Bandung: Penerbit Andi.
- Prasetyo, B. (2020). Peran Teknologi Digital dalam Pengembangan Kamus. *Jurnal Teknologi dan Ilmu Komunikasi*, 5(1), 56-72.
- Prihatini, A. (2021). Struktur Kalimat Perspektif Pragma-Gramatikal dalam Konteks Internasionalisasi Bahasa Indonesia. *Internasionalisasi Bahasa Indonesia Perspektif Lintas Negara*, 87-97.
- Rahmawati, E., & Nugroho, H. (2021). KBBI 6 Daring: Inovasi dalam Penyusunan Kamus Bahasa Indonesia. *Jurnal Teknologi dan Bahasa*, 13(1), 100-110.
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Wati, A. Y., & Setiawan, T. (2019). Pendefinisian Lema Ragam Kasar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V Versi Luar Jaringan. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(1), 20-28.
- Widianti, C. M., Amilia, F., & Vardani, E. N. A. (2024). Pengembangan Kamus Bahasa Gaul. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(5), 3434-3448.